

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum, istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara istilah, implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan sebuah rencana yang telah dibuat.⁷ Istilah implementasi adalah suatu kegiatan yang melalui perencanaan, pemikiran dan mengacu pada kesepakatan bersama. Dengan demikian implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana yang matang. Tanpa suatu rencana yang matang, pelaksanaan menjadi tidak akan berjalan dengan baik.

Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan program dan hasil yang diinginkan. Implementasi mencakup tindakan tatanan perencanaan untuk mencapai sebuah kebijakan. Tujuan utama dari Implementasi yaitu melaksanakan rencana yang telah disusun. Dengan adanya Implementasi maka akan banyak sekali keuntungan yang diperoleh, misalnya suatu kebijakan yang terarah sesuai prosedur yang diterapkan.

Menurut George C. Edward III, beliau menanamkan model implementasi kebijakan publiknya dengan *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Dalam pendekatan teori ini terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:⁸

1) Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan dikerjakan. Pengetahuan akan berjalan apabila komunikasi berjalan dengan baik, sehingga setiap keputusan kebijakan dan

⁷ KBBI Online

⁸ BASIR, *Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019*, Skripsi, Riau, 2020

peraturan implementasi harus dikomunikasikan kepada pihak yang tepat, akurat dan konsisten.

2) Sumber Daya

Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Implementasi tidak akan berjalan efektif apabila sumber daya yang dilakukan itu kurang. Indikator sumber daya terdiri dari staf, informasi, wewenang, dan fasilitas. Sumber daya tersebut juga dapat berwujud sumber daya manusia yakni kompetensi implementor, sumber daya finansial.

3) Disposisi

Disposisi merupakan watak dan karakter yang dimiliki implementor, yaitu komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka kebijakan pun juga akan berjalan dengan baik disertai dengan sikap dan perspektif yang sama.

4) Struktur Birokrasi

Keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah struktur birokrasi. Kebijakan yang berstruktur organisasi dengan adanya prosedur operasi yang standar operasional prosedur (SOP) akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel kebijakan ini mencakup sejauh mana sasaran kebijakan, jenis manfaat yang diterima, sejauh mana program perubahan kebijakan, dan ketepatan dalam sebuah program. Sedang variabel lingkungan implementasi mencakup kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki dalam implementasi kebijakan, karakteristik institusi dan tingkat responsivitas kelompok sasaran.⁹

Dalam rangka mengupayakan keberhasilan kebijakan, maka tantangan-tantangan tersebut harus dapat teratasi dari awal. Untuk mencapai keberhasilan ada banyak variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan baik yang bersifat individual maupun kelompok atau institusi. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya untuk mempengaruhi

⁹ Merile S. Grindle, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*: Media Pressindo. Yogyakarta. 2020. Hal.21

pelaksana agar bersedia memberikan layanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran.

Menurut Merilee S. Grindle, faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi yaitu:¹⁰

1) Faktor Kondisi Lingkungan

Menurut David L. Weimer dan Aidan R. Vining, lingkungan tempat kebijakan yang dioperasikan dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Aspek-aspek yang mencakup dalam factor kondisi lingkungan yaitu kendala sumberdaya, keadaan sosial kultural masyarakat, dan tersedianya fasilitas yang cukup.

2) Sumber Daya Organisasi

Menurut Cheema dan Rondinelli, sumberdaya yang dimaksud adalah sumberdaya dana yang ada dalam organisasi pelaksana. Sumberdaya dana yang dimanfaatkan sebaik mungkin akan mempengaruhi keberhasilan program. Selanjutnya sumberdaya organisasi dapat dilihat dari aspek ketersediaan sumberdaya anggaran dan kecukupan alokasi anggaran.

3) Karakteristik dan Kemampuan Pihak yang Terkait

Dalam karakteristik dan kemampuan pihak yang terkait, terdapat beberapa cakupan di dalamnya, yaitu ketrampilan teknis dan manajerial, sifat komukatif internal, hubungan yang baik antara masing-masing pihak, dan hubungan yang baik dengan kelompok sasaran.

4) Dukungan Kelompok Sasaran

Suatu program pasti akan memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait dan kelompok sasaran. Tanggapan masyarakat yang baik akan mendukung keberhasilan suatu program. Tanggapan atau respon masyarakat terhadap adanya program dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program akan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu program.

¹⁰ Siti Alvi Rohmatin, *Studi Eksploratif tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pemnerdayaan Ekonomi Kelompok Swadaya Masyarakat*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol.3 No.3 Tahun 2016. Hlm. 7-8

2. Program Pemberdayaan Desa

a. Pemberdayaan Desa

Secara etimologi, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju budaya, ataupun proses untuk memperoleh kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Dikatakan proses merupakan rangkaian dari kegiatan untuk mberdayakan kelompok masyarakat juga individu yang termasuk didalamnya memiliki masalah ekonomi. Sedangkan dikatakan tujuan merupakan tindakan atau hasil yang hendak dicapai dalam pemenuhan kebutuhan sosial antara lain masyarakat yang berdaya, berpengetahuan dan kemampuan dalam pemenuhan hidu[baik secara fisik, sosial maupun ekonomi.¹¹

Pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan dalam membangun kehidupan menjadi lebih baik dengan teknik kerjasama masyarakat untuk kelangsungan kemajuan suatu daerah dalam segala hal yang meliputi berbagai bidang yang ada dengan mengedepankan potensi yang ada.¹²

Indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal, yaitu kegiatan terencana, memperbaiki kehidupan, prioritas bagi kelompok, serta dilakukan kegiatan program kapasitas.¹³ Selain itu, dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan 5P, yaitu:¹⁴

1) Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat

¹¹ Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Bidang Kesehatan*: Alfabeta. Bandung. 2013. Hal.59

¹² Didik Riyanto, *Teknik Pemberdayaan Masyarakat (Pemberdayaan Masyarakat Desa Prayungan)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press. 2019. Hal.1

¹³ M. Anwas Oos, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta: ALFABETA CV. 2013. Hal. 50

¹⁴ M. Anwas Oos, *Pemberdayaan Masyarakat...* Hal. 87

dari sekarat-sekarat kultural dan struktur yang menghambat.

2) Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Memberdayakan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3) Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok. Pemberdayaan harus diarahkan kepada segala penghapusan jenis diskriminasi.

4) Penyokong

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan semakin lemah.

5) Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

3. Prinsip dan Teori Pemberdayaan Desa

a. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip adalah suatu pernyataan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan dalam melaksanakan kegiatan secara konsisten.

Terdapat beberapa prinsip dalam pengembangan pemberdayaan Desa, diantaranya:¹⁵

¹⁵ Lediana Apriyani, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung Selatan, 2019

- 1) Pendekatan dari bawah (bottom up approach)
Pada kondisi ini pengelolaan dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 2) Partisipasi (participation)
Dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- 3) Konsep keberlanjutan
Merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- 4) Keterpaduan
Yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- 5) Keuntungan sosial dan ekonomi
Merupakan bagian dari program pengelolaan.

b. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan kemampuan dan keunggulan bersaing, termasuk individu-individu atau kelompok yang mengalami masalah kemiskinan atau ketertinggalan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengembangkan sumberdaya layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala, mutu hidup dan mengolah sumber daya agar menjadi sesuatu yang bisa dikembangkan dalam jangka panjang.¹⁶

Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai power dalam pencapaian

¹⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015) Hlm. 61

tujuan yaitu pengembangan diri. Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut:¹⁷

- 1) **Learning by Doing (Belajar dengan Cara Melakukan)**
Pemberdayaan dalam artian ini adalah sebagai proses belajar pada suatu tindakan tepat yang terus-menerus, dampaknya dapat terlihat.
- 2) **Problem Solving (Pemecahan Masalah)**
Pemberdayaan dalam artian ini harus memberikan pemecahan masalah yang rumit dengan cara dan waktu yang tepat.
- 3) **Self Evaluation (Evaluasi Diri)**
Pemberdayaan dalam artian ini harus mampu mendorong individu atau kelompok untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- 4) **Self Development and coordination (Pengembangan Individu dan Kelompok)**
Pemberdayaan dalam artian ini adalah mendorong, agar mampu melakukan pengembangan secara individu maupun kelompok dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
- 5) **Self selection (Pemilihan)**
Pemberdayaan dalam artian ini yaitu suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah kedepan.
- 6) **Self decisim (Kepercayaan Diri)**
Pemberdayaan dalam artian ini yaitu memilih tindakan yang tepat dilatarbelakangi dengan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

4. Proses dan Tujuan Pemberdayaan

a. Proses Pemberdayaan

Pada hakikatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”.

¹⁷ Alfitri. *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 23-24

Menurut Sumodiningrat, dengan menekankan pada proses, maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:¹⁸

- 1) Tahap penyadaran
Tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- 2) Tahap pengkapasitasan (capacity building) atau memampukan (enabling)
Tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- 3) Tahap pendayaan (empowerment)
Tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu maupun kelompok menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang dilakukan. Kemandirian desa merupakan suatu kondisi yang dialami penduduk desa yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan.

Tujuan dari Pemberdayaan Desa diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- 1) Membantu percepatan pelaksanaan proyek-proyek pengembangan dalam Desa yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan, serta pemenuhan

¹⁸ Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), Hlm. 3-5

¹⁹ Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm. 248-249

- kebutuhan pokok warga Desa, seperti air bersih, listrik, perumahan, jalan, dan usaha ekonomi produktif.
- 2) Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepedulian partisipasi sosial warga desa dalam pelaksanaan pembangunan didalam Desa.
 - 3) Mendorong dan meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat lokal, seperti DPD, PKK, KUD, karang taruna, untuk aktif secara fungsional dalam proses pembangunan warga Desa.
 - 4) Mengembangkan kelembagaan dan pelembagaan gerakan pemberdayaan Desa dalam pembangunan, sebagai alternatif dalam mempercepat pemerataan pembangunan, menumbuhkembangkan ekonomi masyarakat, dan menjaga stabilitas pembangunan.
 - 5) Mengembangkan jaringan kerja antar lembaga pemberdayaan Desa agar terjalin kerjasama dan keterpaduan antar program pemenuhan kebutuhan dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat.
 - 6) Mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan dalam Desa.

5. Revitalisasi Wisata

a. Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara dan pembuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.²⁰ Arti lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi adalah proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya).

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah hidup, akan tetapi mengalami kemunduran. Proses revitalisasi mencakup perbaikan sebuah kawasan yang memiliki aspek fisik dan aspek ekonomi dari suatu bangunan tersebut. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang bertujuan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 839

panjang. Namun tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktivitas ekonomi yang mengacu pada aspek sosial-budaya serta aspek lingkungan. Hal tersebut diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif, diharapkan akan membentuk mekanisme fasilitas dan infrastruktur yang baik.

Skala upaya revitalisasi bertujuan memberikan penanganan yang baik pada kehidupan sosial-budaya, terutama kehidupan ekonomi pada suatu daerah atau kawasan tertentu. Revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:²¹

1) Intervensi Fisik

Dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik lingkungan dan ruang terbuka kawasan. Mengingat kondisi lapangan pada suatu kawasan yang sangat penting, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, lingkungan dan beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi fisik pada suatu kawasan tersebut. Sehingga intervensi fisik ini perlu dilakukan dengan memperhatikan konteks lingkungan dan perencanaan yang dilandasi pemikiran jangka panjang.

2) Rehabilitasi Ekonomi

Dengan perbaikan fisik yang dilakukan dalam proses revitalisasi, diharapkan dapat menyesuaikan kegiatan ekonomi informal dan formal, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan tertentu dengan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki agar mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial yang baru.

3) Revitalisasi Sosial

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, yang berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial penduduk pada wilayah tersebut. Kegiatan perancangan dan pembangunan suatu

²¹ Mohammad Danisworo dan Widjaja Martokusumo, *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*, (Online), Tersedia: <http://revitalisasikawasan-upn.blogspot.co.id/2011/11/revitalisasi-kawasan-kota.html?m=1#> (8 Desember 2020)

kawasan melatarbelakangi lingkungan sosial yang tertata didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

b. Revitalisasi Menurut Islam

Revitalisasi menurut islam, terdapat dalam Surat Ar-Ra'd Ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Al-Ra'd Ayat 11).²²

Dari ayat diatas terdapat makna yang terkandung bahwa manusia harus mampu berusaha untuk mengubah hidupnya sendiri. Maka perlu ditegaskan bahwa dalam pandangan Al-Qur'an yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan sisi dalam manusia. Karna sisi dalam manusia lah yang melahirkan aktivitas baik positif maupun negatif, dan bentuk sifat serta corak aktivitas. Itulah yang mewarnai keadaan masyarakat.²³

Hal ini selaras dengan pengembangan revitalisasi wisata dalam Desa. Jika Desa ingin menjadi lebih baik, maka perlu dan harus melakukan revitalisasi untuk mengatasi keadaan Desa yang penuh dengan kekurangan dan mulai tertinggal.

²² Kementrian Agama, Al Qur'an dan Terjemah Surat Al-Ra'd ayat 11.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.4

Tidak hanya Desa yang perlu berubah, akan tetapi juga warga Desa yang ada di dalam Desa tersebut meliputi Kepala Desa, RT, RW dan kumpulan warga yang lain harus bertanggung jawab atas program kemajuan Desa. Jika Desa ingin mengubah keadaannya menjadi lebih baik, maka didalam Desa harus dikembangkan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki agar tidak tertinggal dengan Desa lain.

c. Tujuan Revitalisasi

Pariwisata merupakan salah satu aspek pendukung dalam pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga pengembangan Objek Wisata harus selalu dilakukan oleh suatu daerah, baik terkait peningkatan dan pengawasan Objek Wisata yang telah ada dan masih bisa dibangun ulang yaitu terkait dengan revitalisasi.²⁴ Wisata Bukit Kayangan sendiri merupakan Objek Wisata yang masih memiliki potensi untuk lebih eksis dikenal di Desa Klakahkasion Kecamatan Gembong Kabupaten Pati maupun luar Kota. Dari beberapa permasalahan yang timbul, revitalisasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat wisatawan baik lokal dan non lokal, dalam dan luar Desa, maupun luar Kota.
- 2) Meningkatkan peran terkait promosi melalui poster maupun media sosial agar banyak dikenal di khalayak ramai.
- 3) Menciptakan Objek Wisata yang lengkap dengan fasilitas ruangan shalat, toilet, spot foto yang banyak, maupun warung yang menyediakan aneka macam makanan khas Kabupaten Pati.
- 4) Menciptakan Objek Wisata yang khas agar wisatawan maupun calon pengunjung memilih Wisata Bukit Kayangan menjadi destinasi wisata.
- 5) Mempererat hubungan Kepala Desa, pihak yang terkait maupun masyarakat Desa setempat melalui partisipasi dalam aspek penataan atau pengembangan tata ruangnya dengan penciptaan kreatifitas.

²⁴ Kariza Devia Gantini dan HP. Diah Setiyorini, *Pengaruh Revitalisasi Produk Wisata terhadap Preferensi Mengunjungi Lembah Bougenville Resort*. Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol.2 No. 2 Tahun 2012, hlm. 1-2

d. Pengembangan Desa Wisata

Ditinjau dari segi perekonomian kerakyatan, Desa Wisata memberikan berbagai manfaat untuk seluruh subjek yang terlibat, yaitu:²⁵

- 1) *Pertama*, aktivitas desa wisata mampu memberdayakan masyarakat desa untuk melayani para wisatawan. Mereka mendapat *reward* dari hasil jerih payahnya, misalnya membajak sawah, menjadi tukang parkir, juru masak, mengerjakan kerajinan industri, dan sebagainya.
- 2) Kedua, berbagai sajian wisata yang dijual, seperti alam, sawah, tegalan, satwa, kerajinan, makanan tradisional, dan kesenian tradisional yang dapat mendatangkan rizqi diluar masyarakat pedesaan bekerja rutin.
- 3) Ketiga, para pengunjung yang selama ini kebanyakan anak sekolah terutama dari Kota besar telah membelanjakan uangnya untuk kunjungan desa wisata yang notabene merupakan membeli barangnya sendiri. Hal ini terlihat berbeda jika mereka membeli produk barang impor, yang berarti mengeluarkan uang untuk orang lain.

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang anjuran berwisata untuk mengetahui suatu hal. Berikut ayat yang menjelaskan :

قُلْ سِيَٰرُؤۡۤا فِي الۡاَرۡضِ ثُمَّ اَنظُرُوۡا كَيۡفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الۡمُكۡذِبِيۡنَ

Artinya: Katakanlah, "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. (QS: Al-An'am ayat 11).²⁶

Ayat ini memerintahkan melakukan perjalanan di permukaan bumi, atau yang bisa disebut dengan berwisata. Tetapi perjalanan tersebut hendaknya, disertai dengan upaya melihat dengan mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berpikir menyangkut apa yang dilihat,

²⁵ Andri Kuniawan dan M Isnaini Sadali. *Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press). 2018. hlm 207

²⁶ Kementerian Agama, Al Qur'an dan Terjemah Surat Al-An'am ayat 11

terutama menyangkut kesudahan yang dialami oleh generasi terdahulu, yang puing-puing peninggalannya terbentang dalam perjalanan. Ayat ini menyebutkan salah satu tujuan berwisata, yakni untuk melihat kesudahan orang-orang yang mendustakan agama

Perjalanan yang dianjurkan ayat ini dan semacamnya, yakni agar dilakukan untuk tujuan I'tibar yakni mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah atau fenomena alam, merupakan sesuatu yang baru bagi umat manusia ketika itu. Semua memang melakukan perjalanan atau wisata, tetapi tanpa tujuan seperti yang digaris bawahi Al-qur'an.

Dengan menerapkan tuntunan kitab suci, manusia bukan saja mengenal sejarah dalam tempat rincian dan lingkup peristiwa-peristiwanya, tetapi juga sejarah dalam hukum-hukum yang mengarahkannya, karena dengan melihat dan merenungkan latar belakang peristiwa, sebagaimana dianjurkan dan diarahkan Al-Qur'an, akan ditemukan bahwa ada hukum-hukum kemasyarakatan dan hukum-hukum sejarah yang sifat kepastiannya tidak kurang dari hukum-hukum alam, serta ada juga faktor-faktor yang bersifat umum yang menjadi sebab kebangkitan dan kehancuran masyarakat serta sukses dan kegagalan manusia. Inilah yang dikehendaki oleh Allah swt, untuk dipetik guna dijadikan pedoman dalam kehidupan ini.²⁷

Perjalanan mubah (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Bahkan yang melakukannya mendapat keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti kebolehan menunda puasanya, menggabung dan mempersingkat rakaat sholatnya.

Di samping itu, dari wisata, Al-Qur'an juga mengharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari sejarah pribadi atau bangsa-bangsa serta mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya. Sehingga manusia dapat mengambil hikmah dan memanfaatkan ketersediaan alam untuk bisa di nikmati keindahannya.

Disini berwisata merupakan cara untuk menikmati alam beserta keindahannya. Wisata Bukit Kayangan merupakan satu dari berbagai tempat wisata dengan menampilkan keindahan alam yang terletak di Gembong Pati.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.4 Hal.28

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan merupakan gagasan dari peneliti yang ingin menunjukkan implementasi pemberdayaan Desa dalam merevitalisasi Wisata daerahnya sehingga menjadikan suatu tempat wisata atau rekreasi berupa keindahan pemandangan alam. Terdapat pula reverensi dari penelitian terdahulu yang hampir sama dalam pembahasan wisata. Berikut beberapa referensi penelitian terdahulu:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	HASIL
1.	Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)	Agatha Patria Putri (2017)	Kebijakan terbaik dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari adalah dengan melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat.
2.	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Novie Istoria Hidayah (2017)	Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Jatimulyo antara lain: bantuan modal, bantuan pengembangan prasarana, bantuan pendampingan dan manajemen pengelolaan wisata, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan. Selain itu juga potensi wilayah wisata yang melimpah.
3.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	Lediana Apriyani (2019)	Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, masyarakat diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan potensi-

			potensi alam dan potensi wisata yang dimiliki agar dapat berjalan dengan baik dan bisa menyejahterakan.
4.	Implementasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Kebijakan Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Yohanes R. Juanda, Maesaroh, Amni Z. Rahman (2016)	Faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat yaitu hubungan antar organisasi dan faktor sumber daya pelaksanaan. Sedangkan faktor penghambat adalah standar dan sasaran kebijakan, karakteristik, dan kondisi sosial.
5.	Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Puton Watu Ngelak dalam Perspektif Dinamika Kelompok	Detia Tri Yunandar, dkk, Jurnal Triton Vol. 8 No. 2 Tahun 2019	Pemberdayaan masyarakat Puton dinilai telah berhasil dalam meningkatkan taraf hidup dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan proses pemberdayaan didukung oleh kuatnya dinamika kelompok yang berlangsung di dalam masyarakat. Peran pemimpin, tokoh penggerak dan motivasi.

1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

a. Persamaan

Penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu langkah untuk mengetahui berbagai hal yang ada di tempat wisata. Sementara itu untuk memperkuat kajian, peneliti melihat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan walaupun berbeda tempat, meski demikian tentunya ada beberapa persamaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Persamaan penelitian yang hendak dilakukan dan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama berkaitan dengan pemberdayaan di desa
- 2) Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk pengembangan wisata, sedangkan penelitian terdahulu juga mencakup wisata
- 3) Metode penelitian yang digunakan antara penelitian terdahulu dan yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif, yang meninjau langsung dilapangan dan bersifat deskriptif

b. Perbedaan

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- 1) Perbedaan penelitian yang dilakukan Agatha Patria Putri yaitu lebih menekankan ke masyarakat dalam pengembangannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih ke tempat wisata
- 2) Perbedaan penelitian yang dilakukan Novie Istoria Hidayah yaitu potensi wilayah wisata dan objek wisata yang berbeda
- 3) Perbedaan penelitian yang dilakukan Lediana Apriyani yaitu masyarakat yang lebih aktif mengelola wisata daripada pemerintah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pemerintah yang lebih aktif
- 4) Terdapat perbedaan indikator penelitian yang akan dilakukan meliputi tempat, dan keadaan masyarakat

C. Kerangka Berfikir

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti membuat kerangka berfikir mengenai revitalisasi wisata dengan tujuan utamanya adalah menjadikan Wisata Bukit Kayangan dapat berkembang dengan lebih baik dan mampu bersaing dengan wisata-wisata yang lainnya di Kabupaten Pati. Dalam melakukan revitalisasi tentunya terdapat faktot-faktor yang menjadi penyebab dilakukannya revitalisasi tersebut di Desa Klakahkasian. Setelah dilaksanakannya revitalisasi nanti diharapkan akan memberi dampak bagi beberapa kalangan baik di Pemerintahan Desa, masyarakat setempat dan pengunjung di luar daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak yang timbul dengan adanya revitalisasi wisata.

Dengan adanya revitalisasi, akan membuat Wisata Bukit Kayangan semakin ramai dikunjungi, meningkatkan ekonomi dan juga menjadi pilihan wisata untuk menikmati pemandangan Kabupaten Pati. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mungkin menjadi penghambat ataupun pendukung selama proses revitalisasi berlangsung.

Dari uraian di atas, maka gambaran kerangka berfikir teoritiknya sebagai berikut:



Dari kerangka berfikir di atas, maka penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan gambaran tersebut, meliputi:

- 1) Penyebab dilakukannya revitalisasi Wisata Bukit Kayangan
- 2) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan revitalisasi Wisata Bukit Kayangan yang mungkin mempersulit program dari Desa
- 3) Faktor-faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi Wisata Bukit Kayangan, sehingga program dapat terlaksana sesuai harapan
- 4) Dampak yang ditimbulkan dari revitalisasi terhadap beberapa komponen, diantaranya minat wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin banyak, ekonomi masyarakat yang meningkat karna memiliki penambahan penghasilan dan berkurangnya pengangguran, dan pemerintahan yang semakin maju dan memiliki aset pemasukan dari pengelolaan wisata yang telah di revitalisasi.